

PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI

THE EFFECT OF SALES GROWTH, CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, FIRM SIZE, AND INVENTORY TURNOVER AGAINST RETURN ON ASSET IN CONSUMER GOODS INDUSTRY SECTOR COMPANIES THAT REGISTERED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX)

Ninta Katharina¹, Graccella², Andy Putra³, Vinny Vica Yoanna⁴
Universitas Prima Indonesia^{1,2,3,4}
ninta.sbkt@gmail.com¹

ABSTRACT

Return On Asset (ROA) is one of the variable which is used to see the capability of a company in order to obtained profit from the assets that it owns. The purpose of this research is to see the effect of Sales Growth, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Firm Size, and Inventory Turnover against Return On Asset, This type of research is quantitative descriptive with secondary data sources, selection of the sample in this research is using purposive sampling method and this research test method is using multiple linear regression analysis method. The amount of population in this research is 84 consumer goods industry sector companies that registered in Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2019. Based on the research results we can conclude that Growth Sales, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Firm Size, and Inventory Turnover simultaneously have a significant and positive effect against Return On Asset. Meanwhile, only Debt to equity Ratio that partially has a positive effect against Return On Asset, while Growth Sales, Current ratio, Firm Size, and Inventory Turnover have no significant effect against Return On Asset.

Keywords : *Growth Sales, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover.*

ABSTRAK

ROA(*Return On Asset*) adalah salah satu variabel untuk melihat suatu perusahaan memiliki kemampuan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki. Dalam pengujian penelitian ini untuk mengetahui Pertumbuhan Penjualan, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Ukuran Perusahaan dan Perputaran Persediaan memiliki pengaruh atau tidak terhadap *Return On Asset*. Deskriptif kuantitatif merupakan jenis dari penelitian ini dengan sumber data sekunder, *purposive sampling* merupakan metode dalam pemilihan sampel dan metode analisis linear berganda digunakan untuk menguji penelitian ini. Penelitian ini terdapat 84 jumlah populasi dari Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang tercatat di BEI tahun 2017 - 2019. Secara simultan hasil penelitian ini dapat disimpulkan pengaruh Pertumbuhan Penjualan, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Ukuran Perusahaan dan Perputaran Persediaan signifikan dan positif terhadap *Return On Asset*. Dan secara parsial, pengaruh *Debt to Equity Ratio* positif

terhadap *Return On Asset* sedangkan pengaruh Pertumbuhan Penjualan, *Current Ratio*, Ukuran Perusahaan dan Perputaran Persediaan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*.

Kata Kunci : Pertumbuhan Penjualan, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Ukuran Perusahaan, Perputaran Persediaan.

PENDAHULUAN

Umumnya perusahaan memiliki tujuan menghasilkan laba. Tetapi kita juga harus memperhatikan keseimbangan antara faktor lain dengan laba yang dihasilkan. Dengan begitu perusahaan dapat bertanggung jawab kepada para pengguna laporan keuangan. Alasan kami memilih sektor industri barang konsumsi dikarenakan sektor ini dapat menjadi panutan dalam memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan ekonomi dalam negeri dan selama ini juga tercatat capaian kinerja mengalami kenaikan secara konsisten.

Pertumbuhan penjualan adalah faktor yang salah satunya harus diperhatikan karena naik atau turunnya tingkat pertumbuhan penjualan akan langsung mempengaruhi laba perusahaan. Apabila pertumbuhan penjualan mengalami kenaikan maka keuntungan akan mengalami kenaikan begitu juga sebaliknya.

Pendapat Sukadana, et.al (2018) dari besar tingkat pertumbuhan penjualan maka perusahaan dapat memperkirakan seberapa besar laba yang dihasilkan. Pertumbuhan penjualan berpengaruh strategis terhadap perusahaan sebab meningkatnya profitabilitas perusahaan dari kenaikan hasil penjualan dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan yang memiliki kemajuan *market share*.

Current Ratio (CR) ialah mengukur rasio kesanggupan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancar atau kewajiban jangka pendek dengan aset lancar dari perusahaan pada

saat hutang itu akan jatuh tempo. Pada umumnya tingkat likuiditas perusahaan makin tinggi maka semakin baik dikarenakan apabila perusahaan tidak memiliki aset lancar yang cukup dalam menutupi hutang-hutangnya maka kemungkinan perusahaan tersebut dapat bangkrut.

Pendapat Murhadi (2019) CR yang sangat tinggi, memiliki arti perusahaan sangat banyak dalam menyimpan aset lancar. Perlu diketahui aset lancar tidak memiliki *return* yang tinggi dibandingkan aset tetap. Namun apabila rasio lancar sangat rendah / lebih kecil 1 menunjukkan ada resiko saat jatuh tempo perusahaan tidak dapat memenuhi liabilitasnya

Debt To Equity Ratio (DER) memiliki tujuan agar dapat kita lihat seberapa besar modal yang sudah dijadikan jaminan atas hutang yang dipinjam. Semakin kecil rasio ini maka pendapatan yang dihasilkan akan lebih besar.

Pendapat Peter (2011) komposisi liabilitas dan ekuitas adalah hal penting yang perlu kita ketahui. Hutang / *Debt* yang artinya pengembalian pinjaman pokok beserta bunganya. Makin besar DER (rasio hutang) maka makin besar juga bunga yang harus dibayarkan. Hal ini dapat menjadi masalah ketika pendapatan mengalami penurunan. Bagi para investor tentunya mengharapkan nilai ekuitas yang terus meningkat. Meningkatnya ekuitas berasal dari laba bersih yang besar yang menunjukkan bisnis tersebut menguntungkan.

Ukuran Perusahaan ialah skala yang untuk mengetahui kecil besarnya

perusahaan tersebut. Apabila skala suatu perusahaan besar maka total aset juga besar, sehingga tingkat profitabilitas perusahaan juga akan meningkat.

Pendapat Sukadana, et.al (2018) perusahaan yang mendapatkan dorongan kuat dalam menghasilkan tingkat profitabilitas berasal dari perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan besar dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Perputaran Persediaan ialah rasio untuk mengukur seberapa cepat perputaran modal yang ada didalam persediaan pada satu periode tertentu. Akan semakin baik apabila tingkat perputaran persediaan semakin tinggi karena artinya modal yang tertanam di dalam persediaan tidak tertahan terlalu lama serta perusahaan dapat menghemat biaya yang berhubungan dengan pengelolaan persediaan.

Pendapat Naibaho, et.al (2014) perputaran persediaan barang yang tinggi maka dapat menekankan *cost* yang tinggi maka laba / keuntungan yang didapat suatu perusahaan akan besar begitu juga sebaliknya.

Profitabilitas ialah rasio yang menunjukkan sebesar apa kemampuan perusahaan tersebut dapat menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aset maupun dengan menggunakan modal sendiri.

Proksi dari profitabilitas kami adalah ROA dengan rumus laba bersih dibagi dengan total aset. Prihadi (2019) menyatakan ROA ialah mengukur tingkat laba terhadap aset yang digunakan dan kemampuan perusahaan tersebut dalam penggunaan aset dalam menghasilkan laba serta dapat mengukur total bagi penyedia dana yaitu investor maupun kreditor.

Menurut hasil penelitian Sukadana, et.al (2018) menyatakan bahwa variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan menurut penelitian Putra & Badjra (2015) menyatakan bahwa pertumbuhan

penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Menurut hasil penelitian Meidiyustiani (2016) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan menurut penelitian Sari, et.al (2019) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Menurut hasil penelitian Sari, et.al (2019) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan menurut penelitian Dewi & Wisadha (2015) serta Fitri et.al. (2016) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Menurut hasil penelitian Husna (2015) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*, sedangkan menurut penelitian Meidiyustiani (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Menurut hasil penelitian Naibaho, et.al (2014) menyatakan bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas,

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada BEI pada tahun 2017-2019. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan beberapa kriteria yang ditentukan. Berikut beberapa kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan yang mempublikasi laporan keuangannya secara rutin di Bursa Efek Indonesia

- Perusahaan yang menghasilkan laba pada tahun 2017-2019

Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diambil dari www.idx.co.id yang dimana data tersebut berupa laporan keuangan perusahaan yang melakukan publikasi.

Analisis Regresi

Model analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda, penelitian ini juga dibantu oleh *software* SPSS yang membantu dalam mengolah data. Model regresi linear yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas

a = Konstanta

$b_{1,2,3,4,5}$ = Besaran Koefisien Regresi dari Masing-

Masing Variabel

X_1 = Variabel Pertumbuhan Penjualan

X_2 = Variabel *Current Ratio*

X_3 = Variabel *Debt To Equity Ratio*

X_4 = Variabel Ukuran Perusahaan

X_5 = Variabel Perputaran

Persediaan

e = Persentase Kesalahan

Uji Asumsi Klasik

Beberapa syarat pengujian asumsi klasik yang harus dilaksanakan dalam penelitian regresi yaitu :

- Uji Normalitas
- Uji Multikolinearitas
- Uji Heteroskedastisitas
- Uji Autokorelasi

Koefisien Determinasi (R^2)

Naibaho, dkk (2014) mengungkapkan uji ini menghitung variabel terikat dapat dijelaskan oleh model regresi.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Naibaho, dkk (2014) mengungkapkan uji ini bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka $sig. < 5\%$, sehingga H_0 ditolak : semua variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variable terikat, bila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka $sig. > 5\%$, sehingga H_0 diterima : semua variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Naibaho, dkk (2014) mengungkapkan uji ini bila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka $sig. > 0.05$ sehingga H_0 diterima & H_a ditolak, bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka $sig. < 0.05$ sehingga H_0 ditolak & H_a diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Hasil perhitungan dari jumlah data penelitian sebanyak 70 sampel yaitu :

Tabel 1. Descriptive Statistics

| | N | Mini | Maxi | Mean | Std. Deviation |
|-----------------------|----|------|------|--------|----------------|
| SQRT_PERTUMBUHAN | 70 | .05 | .59 | .3030 | .11717 |
| SQRT_CURRENTRATIO | 70 | .80 | 2.94 | 1.6207 | .51632 |
| SQRT_DEREG | 70 | .30 | 1.71 | .7497 | .28210 |
| SQRT_UKURANPERUSAHAAN | 70 | 5.08 | 5.67 | 5.3792 | .14698 |
| SQRT_PERPUTARAN | 70 | .93 | 4.84 | 2.1747 | .78216 |
| SQRT_ROA | 70 | .03 | .96 | .3231 | .15666 |
| Valid N (listwise) | 70 | | | | |

Sumber : Data Olahan SPSS (2021)

ROA (Y) dengan nilai rata-rata sebesar 0,3231, simpangan baku senilai 0,15666, nilai min senilai 0,03, dan nilai maks senilai 0,96. Pertumbuhan

Penjualan (X1) dengan nilai rata-rata sebesar 0,3030, simpangan baku senilai 0,11717, nilai min senilai 0,05, dan nilai maks senilai 0,59. *Current Ratio* (X2) dengan nilai rata-rata sebesar 1,620, simpangan baku senilai 0,51632, nilai min senilai 0,80, dan nilai maks senilai 2,94.

DER (X3) dengan nilai rata-rata sebesar 0,7497, simpangan baku senilai 0,28210, nilai min senilai 0,030, dan nilai maks senilai 1,71. Ukuran Perusahaan (X4) dengan nilai rata-rata sebesar 5,3792, simpangan baku senilai 0,14698, nilai min senilai 5,08, dan nilai maks senilai 5,67. Perputaran Persediaan (X5) dengan nilai rata-rata sebesar 2,1747, simpangan baku senilai 0,78216, nilai min senilai 0,93, dan nilai maks senilai 4,84.

Uji Normalitas

Uji ini berfungsi memberi tahu apakah distribusi yang dimiliki normal / tidak pada model regresi variabel dependen / independen. Uji Kolmogorov-Smirnov, grafik batang dan *Probability Plot* digunakan di penelitian kali ini untuk menguji normalitas.

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 84 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0E-7 |
| | Std. Deviation | .12135352 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .161 |
| | Positive | .161 |
| | Negative | -.134 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.475 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .026 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Olahan SPSS (2021)

Tabel 3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 70 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0E-7 |
| | Std. Deviation | .14521518 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .073 |
| | Positive | .073 |
| | Negative | -.070 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .614 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .846 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Olahan SPSS (2021)

Berdasarkan Tabel diatas sebelum dan sesudah transform, tabel 2 adalah tabel sebelum transform menampilkan nilai signifikannya adalah $0,026 < 0,05$ dimana tabel tersebut tidak memenuhi syarat. Sedangkan pada tabel 3 yaitu tabel yang sudah ditransform nilai signifikannya adalah $0,846 > 0,05$. Kesimpulannya adalah data didalam model regresi tersebut sudah memenuhi syarat yaitu nilai signifikannya diatas angka 0,05.

Uji Multikolinearitas

Uji ini bisa dilihat berdasarkan hasil faktor inflasi varian/VIF, dimana hasilnya tidak boleh melewati 4 atau 5 untuk bisa mengetahui apabila dalam model regresi didapati adanya hubungan timbal balik yang kuat antar variabel independen.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

| Model | Collinearity Statistic | |
|---------------------------|------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | | |
| SQRT_PERTUMBUHANPENJUALAN | .713 | 1.402 |
| SQRT_CURRENTRATIO | .239 | 4.183 |
| SQRT_DER | .256 | 3.909 |
| SQRT_UKURANPERUSAHAAN | .929 | 1.077 |

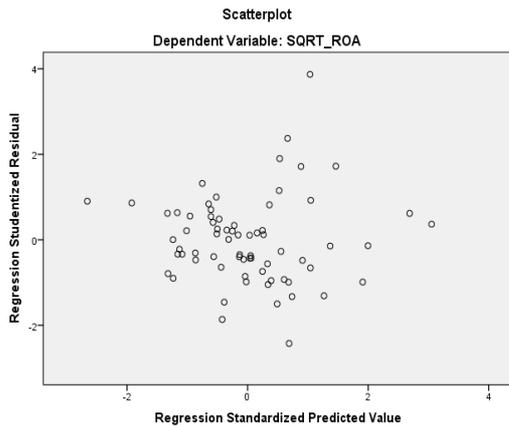
| | | |
|---------------------------|------|-------|
| SQRT_PERPUTARANPERSEDIAAN | .969 | 1.032 |
|---------------------------|------|-------|

Sumber : Data Olahan SPSS (2021)

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai VIF yang dihasilkan oleh setiap variabel masih dibawah 4 atau 5, oleh karena itu kita dapat membuat kesimpulan bahwa data variabel Pertumbuhan Penjualan, *Current Ratio*, DER, Ukuran Perusahaan, dan Perputaran Persediaan tidak mengalami gejala multikolinieritas

Uji Heteroskedastisitas

Dalam model regresi dianggap tidak terjadi heteroskedastisitas apabila pola tidak beraturan, titik – titik pada grafik menyebar dibawah & diatas angka 0 pada sumbu Y.



Gambar 1. Scatter Plot

Sumber : Data Olahan SPSS (2021)

Dari gambar 1 dapat kita amati bahwa titik-titik tersebar dengan pola tidak beraturan dibawah & diatas angka 0 pada sumbu Y, sehingga kita bisa membuat kesimpulan yaitu model regresi tersebut tidak timbul heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Cara untuk menguji autokorelasi data adalah dengan mengamati hasil dari Durbin Watson (D-W).

Tabel 5. Durbin Watson

| Model | Durbin-Watson |
|-------|---------------|
| 1 | 1.218 |

a. Predictors: (Constant), SQRT_PERPUTARANPERSEDIAAN, SQRT_UKURANPERUSAHAAN, SQRT_CURRENTRATIO, SQRT_PERTUMBUHANPENJUALAN, SQRT_DER

b. Dependent Variable: SQRT_ROA

Sumber : Data Olahan SPSS (2021)

Dari tabel 5 dapat kita ketahui bahwa hasil dari Durbin Watson yang didapat adalah senilai 1.218 dengan nilai dl (batas atas) 1,4326 & du (batas bawah) 1,8025 sehingga berada di notasi $DL < (4-DW) > DU$ atau $1,4326 < 2,782 > 1,8025$ artinya tidak timbul autokorelasi positif ataupun negatif.

Pengujian Regresi Linear

Didalam penelitian kali ini kami menguji hipotesis dengan memakai analisis regresi linear berganda. Metode regresi linear berganda yang kami pakai sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear

| Model | Unstandardized Coefficients | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|
| | B | Std. Error |
| 1 (Constant) | -.492 | .750 |
| SQRT_PERTUMBUHANPENJUALAN | -.257 | .183 |
| SQRT_CURRENTRATIO | .142 | .076 |
| SQRT_DER | .290 | .123 |
| SQRT_UKURANPERUSAHAAN | .083 | .128 |
| SQRT_PERPUTARANPERSEDIAAN | .005 | .025 |

Sumber : Data Olahan SPSS (2021)

Berdasarkan tabel 6 dapat kita simpulkan persamaan atau rumus regresi linear sebagai berikut :

$$SQRT_ROA = -0,492 - 0,257SQRT_PERTUMBUHANPENJUALAN + 0,142SQRT_CURRENTRATIO + 0,290SQRT_DER + 0,083SQRT_UKURANPERUSAHAAN + 0,005SQRT_PERPUTARANPERSEDIAAN$$

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi hipotesis dipakai ketika kita ingin mengetahui pengaruh yang mungkin diakibatkan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 7. Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square |
|-------|-------------------|----------|-------------------|
| 1 | .435 ^a | .190 | .126 |

Sumber : Data Olahan SPSS (2021)

Dari tabel 7 menunjukkan hasil *Adjusted R Square* koefisien determinasi senilai 0,126 dimana 12,6% dari ROA bisa dijelaskan oleh variabel-variabel bebas pertumbuhan penjualan, *current ratio*, DER, ukuran perusahaan dan perputaran persediaan sedangkan sisa 87,4% bisa dijelaskan oleh variabel bebas lainnya yang kami tidak teliti pada penelitian kami.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji ini bertujuan mengetahui apakah variabel bebas (Pertumbuhan Penjualan, *Current Ratio*, DER, Ukuran Perusahaan dan Perputaran Persediaan) berpengaruh atas variabel terikat (ROA).

Tabel 8. Uji Hipotesis (F)

| Model | F | Sig. |
|--------------|-------|-------------------|
| 1 Regression | 2.994 | .017 ^b |
| Residual | | |
| Total | | |

Sumber : Data Olahan SPSS (2021)

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat hasil F_{hitung} sebesar 2,994 dan hasil dari F_{tabel} senilai 2,231 dengan nilai profitabilitas 0,05. Maka nilai F_{hitung} (2,994) > F_{tabel} (2,358) dengan nilai signifikannya 0,017 < 0,05, maka H_0 ditolak & H_a diterima yang dimana dapat disimpulkan dari penelitian ini bahwa variabel Pertumbuhan Penjualan, *Current Ratio*, DER, Ukuran Perusahaan dan Perputaran Persediaan

berpengaruh secara simultan atas ROA pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2017-2019.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji ini guna menguji pengaruh yang mungkin diakibatkan oleh variabel independen atas variabel dependen.

Tabel 9 Uji Hipotesis (t)

| | t | Sig. |
|----------------------|--------|------|
| 1 (Constant) | -.656 | .514 |
| PERTUMBUHANPENJUALAN | -1.399 | .167 |
| CURRENTRATIO | 1.867 | .066 |
| DER | 2.356 | .022 |
| UKURANPERUSAHAAN | .651 | .517 |
| PERPUTARANPERSEDIAAN | .208 | .836 |

Sumber : Data Olahan SPSS (2021)

Berdasarkan tabel 9 dapat kita lihat hasil dari pengujian yang diuji secara parsial seperti berikut:

1. Pertumbuhan Penjualan didapatkan T_{hitung} -1,399 dengan sig senilai 0,000 sedangkan T_{tabel} senilai -1,994 dan signifikannya senilai 0,05. Dapat disimpulkan T_{hitung} (-1,399) > T_{tabel} (-1,994) dan signifikannya senilai 0,167 > 0,05 artinya H_0 diterima & H_a ditolak, maka secara parsial Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh maupun signifikan terhadap ROA pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang tercatat di BEI tahun 2017-2019. Dilihat dari hasilnya penelitian ini sama atau sependapat dengan penelitian milik Wikardi, et.al (2017) yang juga berpendapat bahwa Pertumbuhan Penjualan tidak mempunyai pengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA.
2. *Current Ratio* didapatkan T_{hitung} 1,867 dengan sig senilai 0,000 dan T_{tabel} senilai 1,994 dan nilai signifikannya 0,05. Dapat disimpulkan T_{hitung} (1,867) < T_{tabel} (1,994) & nilai signifikannya 0,066 > 0,05 artinya H_0 diterima & H_a ditolak,

maka secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh maupun signifikan terhadap ROA pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang tercatat di BEI tahun 2017-2019. Dilihat berdasarkan hasilnya penelitian ini sama atau sependapat dengan penelitian milik Wannu, et.al (2019) yang juga berpendapat bahwa *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh maupun signifikan terhadap ROA.

3. DER didapatkan T_{hitung} 2,356 dengan sig senilai 0,000 dan T_{tabel} senilai 1,994 dan nilai signifikannya 0,05. Dapat disimpulkan T_{hitung} (2,356) > T_{tabel} (1,994) dan sig senilai 0,022 < 0,05 artinya H_0 ditolak & H_a diterima, maka secara parsial DER berpengaruh positif maupun signifikan terhadap ROA pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang tercatat di BEI tahun 2017-2019. Dilihat dari hasilnya penelitian ini sama atau sependapat dengan penelitian milik Sari, et.al (2019) yang juga berpendapat dimana DER berpengaruh positif maupun signifikan terhadap ROA.
4. Ukuran Perusahaan didapatkan T_{hitung} 0,651 dengan sig senilai 0,000 dan T_{tabel} senilai 1,994 dan nilai signifikannya 0,05. Dapat disimpulkan T_{hitung} (0,651) < T_{tabel} (1,994) dan sig senilai 0,517 > 0,05 berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga secara parsial variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh maupun signifikan terhadap ROA pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang tercatat di BEI tahun 2017-2019. Dilihat dari hasilnya penelitian ini sama atau sependapat dengan penelitian milik Sukadana, et.al (2018) yang juga berpendapat bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh maupun signifikan terhadap ROA.

5. Perputaran Persediaan didapatkan T_{hitung} 0,208 dengan sig senilai 0,000 dan T_{tabel} senilai 1,994 dan nilai signifikannya 0,05. Dapat disimpulkan T_{hitung} (0,208) < T_{tabel} (1,994) dan sig senilai 0,836 > 0,05 berarti H_0 diterima & H_a ditolak, sehingga secara parsial Perputaran Persediaan tidak berpengaruh & tidak signifikan terhadap ROA pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang tercatat di BEI tahun 2017-2019. Dilihat dari hasilnya penelitian ini sama atau sependapat dengan penelitian milik Fadrul, et.al (2017) yang juga berpendapat dimana Perputaran Persediaan tidak memiliki pengaruh ataupun signifikan terhadap ROA.

PENUTUP

Kesimpulan

Pengujian ini disimpulkan beberapa hal yaitu :

1. Pertumbuhan penjualan dengan penelitian uji t tidak memiliki pengaruh dan tidak relevan terhadap ROA pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang tercatat di BEI tahun 2017-2019, berarti hipotesis pertama (H_1) penelitian ini ditolak.
2. *Current ratio* dengan penelitian uji t tidak memiliki pengaruh dan tidak relevan terhadap ROA pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang tercatat di BEI tahun 2017-2019, berarti hipotesis kedua (H_2) penelitian ini ditolak.
3. DER dengan penelitian uji t berpengaruh positif serta relevan terhadap ROA pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang tercatat di BEI tahun 2017-2019, berarti hipotesis ketiga (H_3) penelitian ini diterima.
4. Ukuran perusahaan dengan penelitian uji t tidak memiliki pengaruh dan tidak relevan terhadap

ROA pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang tercatat di BEI tahun 2017-2019, berarti hipotesis keempat (H₄) penelitian ini ditolak.

5. Perputaran persediaan dengan penelitian uji t tidak memiliki pengaruh dan tidak relevan terhadap ROA pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang tercatat di BEI tahun 2017-2019, berarti hipotesis kelima (H₅) penelitian ini ditolak.
6. Pertumbuhan penjualan, CR, DER, ukuran perusahaan, dan perputaran persediaan dengan penelitian uji F berpengaruh terhadap ROA pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2017-2019, berarti hipotesis keenam (H₆) penelitian ini diterima.

Saran

Terdapat beberapa saran yaitu :

1. Bagi investor, disarankan untuk melihat variabel DER untuk mengetahui variabel yang mempengaruhi ROA pada perusahaan industri barang konsumsi.
2. Bagi UNPRI, diharapkan untuk membantu mempublikasi penelitian untuk kepentingan pengamat lainnya.
3. Bagi peneliti berikutnya, saran kami menambahkan variabel lainnya yang belum ada dalam penelitian ini yang mungkin dapat mempengaruhi ROA.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, N.,T, & I Gede Suparta Wisadha. (2015). Pengaruh LDRR, LARR, DERR dan CRr terhadap P ROAA. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 1-10.
- Fadrul & Denny P.,P. (2017). Pengaruh Perputaranl Kas, PerputaranmPiutang, dan Perputaranl Persediaanl terhadap ProfitabilitasNpadaNPerusahaan *Property dan Real Estate* yangNterdaftarNdiNBursa EfekNIndonesiaNperiodeN2011 - 2015. *Jurnal Bilancia*, 1(4), 467.
- Fitri, Margi, C, Agus, S, & Abrar. (2016). AnalisisS of Debt too Equityy Ratioo, Firmm Sizee, Inventoryy Turnoverr, Cashh Turnoverr, Workingg Capitall Turnoverr and Currentt Ratioo too Profitabilitass Companyy (Study on Mining Companies Listed in BEI Period 2010-2013). *Journal Of Accounting*, 2(2).
- Husna, N. (2015). Analisis *Firm Size, Growth Opportunity* dan *Total Asset Turn Over* terhadap *Return On Asset* Kasus pada Perusahaan *Food Beverage*. *e-Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 4(1), 65-70
- Meidiyustiani, R. (2016). Pengaruh Modal Kerja, Ukuran nPerusahaan, nPertumbuhan Penjualann dan Likuiditasn terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur SektornIndustriBarangnKonsum si yang Terdaftarndi BursanEfek Indonesian(BEI) periode tahun 2010 - 2014. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 45.
- Murhadi, W. R. (2019). *Analisis Laporan Keuangan, ProyeksindannValuasiSaham*. Jakarta : Salemba Empat.
- Naibaho, Erik, P & Sri, R. (2014). Pengaruh nPerputaran nPiutang ndan Perputarann Persediaann nterhadap Profitabilitasn (Studi EmpirisnPerusahaan Makanann dannMinuman yangl Terdaftar di nBEI ntahun n2008-2012). *Jurnal e-Proceedingnof Management*, 1(3), 3-6
- Peter, M & Maksus. (2011). *Mainn Sahamm Untuk Karyawann Kecil*. Cetakann Kedua. Jogjakarta : FlashBooks.

- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Putra, A. A. Wela Y & Ida B., B. (2015). Pengaruh *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(7), 2052-2067.
- Sari, P., R., P& Anakn A., N., B (2019). Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Profitabilitas dengan *Intellectual Capital* sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*, 26, 872.
- Sukadana, I., K., A & Nyoman, T. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Food and Beverages* BEI. *Jurnal Manajemen*, 7(11), 6245-6261.
- Wanny, T. (2019). Pengaruh *TATO*, *DER* dan *Current Ratio* terhadap *ROA* pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate*. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 150.
- Wikardi, L., D & Natalia, T., W. (2017). Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size*, *Inventory Turnover*, *Assets Turnover* dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2011-2015). *Jurnal Online Insan Akuntan*, 2(1), 116.